

## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi telah mengubah cara kerja, cara pandang sekaligus implementasi dalam segala bidang, salah satunya dalam bidang ekonomi. Sebagai individu yang dituntut untuk bisa hidup mandiri secara finansial, dapat dilakukan dengan cara mengelola dana yang dimiliki dalam bentuk tabungan atau investasi yang bisa memberikan manfaat untuk masa depan. Menurut penjelasan (Eduardus, 2010) Investasi adalah sebuah komitmen atas sejumlah sumber dana atau lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan mendapatkan keuntungan di masa depan. Sedangkan (Hartono, 2013) menyatakan Investasi sebagai penundaan konsumsi yang sekarang untuk dimasukkan ke ativa produktif selama periode tertentu. Jadi dapat disimpulkan bahwa Investasi merupakan penanaman modal pada suatu entitas yang dilakukan oleh seseorang dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa depan.

Investasi di pasar modal adalah salah satu jenis investasi yang paling umum dan memiliki peranan penting dalam mendorong perekonomian suatu negara. Pasar modal adalah tempat dimana investor dan perusahaan bertemu untuk memperjual belikan sekuritas, sehingga perusahaan mendapatkan dana tambahan yang dapat digunakan untuk memperluas jaringan bisnisnya. Dengan dibukanya Bursa Efek Indonesia (BEI), investasi ini merupakan salah satu sarana yang mudah di akses oleh masyarakat luas (Pajar & Pustikaningsih, 2017).

Investasi menjadi sangat populer di kalangan masyarakat, salah satunya dikalangan generasi milenial. Dalam berinvestasi di pasar modal membuat posisi generasi milenial menjadi relatif dominan, antusiasme mereka menjadi investor meramaikan pasar modal Indonesia. Secara umum, generasi milenial memiliki kepekaan terhadap teknologi. Kepekaan teknologi tersebut dapat dilihat dari penggunaan smartphone yang sangat tinggi dan aktivitas sehari-hari yang dilakukan serba online. Data KSEI membuktikan bahwa generasi milenial menjadi demografi investor individu atau *single investor identification* (SID) terbanyak di pasar bursa. Tercatat jumlah investor di pasar modal pada Desember 2022 mencapai 10.311 juta investor. PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) juga menyebutkan data investor di bulan Desember 2022 sebagai berikut:

**Tabel 1.1 Demografi Single Investor Kategori Usia**

Kategori Usia	Persentase Investor
Usia < 30	58,71%
Usia 31- 40	22,46%
Usia 41 – 50	10,85%
Usia 51 – 60	5,22%
Usia > 60	2,77%

Sumber : Diolah Penulis, 2023

Pada Tabel 1.1 data yang di ambil dari Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI, 2022) tentang persentase investor di pasar modal pada bulan Desember 2022 berdasarkan demografi single investor kategori usia dapat di lihat bahwa sebanyak 58,71 % investor pasar modal pada usia >30, sebanyak 22,46% investor pasar modal pada usia 31-40, sebanyak 10,85% investor pasar modal pada usia 41-50, sebanyak 5,22% investor pasar modal pada usia 51-60

dan sebanyak 2,77% investor pasar modal pada usia >60. Pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa persentase investor yang paling tinggi menurut status usia pada rentan usia < 30 sebesar 58,71% dan paling rendah menurut status usia ada pada rentan usia >60 sebesar 2,77%.

**Tabel 1.2 Demografi Single Investor Pendidikan**

Kategori Pendidikan	Persentase Investor
<= SMA	63,03 %
D3	6,88%
S1	27,53 %
>= S2	2,55%

Sumber : Diolah Penulis, 2023

Pada Tabel 1.2 data yang di ambil dari Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI, 2022) tentang persentase investor di pasar modal pada bulan Desember 2022 berdasarkan demografi single investor pendidikan dapat di lihat bahwa sebanyak 63,03 % investor pasar modal pada pendidikan <= SMA , sebanyak 6,88 % investor pasar modal pada pendidikan D3, sebanyak 27,53% investor pasar modal pada pendidikan S1, dan sebanyak 2,55 % investor pasar modal pada pendidikan >= S2. Pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa persentase investor yang paling tinggi menurut status pendidikan ada pada kategori pendidikan SMA sebesar 63,03 % dan paling rendah menurut status pendidikan ada pada pendidikan S2 sebesar 2,55 %.

Kedua tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas investor saham berasal dari generasi milenial yang juga dikenal sebagai mahasiswa atau pelajar. Ini menunjukkan bahwa generasi muda saat ini lebih suka berinvestasi dalam saham yang memiliki risiko tinggi. Rasa ingin tahu mahasiswa tentang pasar modal dapat mendorong mereka untuk berinvestasi di pasar modal, meskipun mereka tidak memiliki pendapatan tetap. Menurut (Pajar & Pustikaningsih, 2017) minat investasi adalah keinginan yang kuat untuk mempelajari yang berkaitan dengan investasi. Seperti memulai investasi di pasar modal. Banyak mahasiswa yang ingin belajar bagaimana memulai investasi ketika mereka dapat mempraktikkan teori yang mereka pelajari di universitas dengan melakukan investasi secara langsung di pasar modal. Penelitian dari (Halim et al., 2022) yang mengungkapkan bahwa kurangnya uang saku tersisa untuk di investasikan, waktu mengeksekusi yang terbatas dan pengetahuan tentang investasi yang terbatas merupakan faktor penyebab kurangnya minat mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal. Mahasiswa yang memahami cara berinvestasi di pasar modal diharapkan dapat berpartisipasi di pasar modal Indonesia dalam kampanye yang di sponsori oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan tujuan mendorong pertumbuhan ekonomi negara.

Upaya untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang investasi di pasar modal. Bursa Efek Indonesia (BEI) juga menyelenggarakan berbagai program edukasi dan informasi terkait investasi di pasar modal. Salah satu program dari Bursa Efek Indonesia adalah “Yuk Nabung Saham”. Program ini mengajak masyarakat Indonesia untuk mulai melakukan investasi di pasar modal melalui “*share saving*” dengan modal sebesar Rp. 100.000, dimana masyarakat dapat membeli saham di perusahaan sekuritas dalam setiap bulannya. Khususnya mahasiswa yang ada disetiap perguruan tinggi. Sebagian besar mahasiswa memiliki pemahaman dasar tentang investasi yang diajarkan pada mata kuliah analisis sekuritas dan

pasar modal serta mengikuti seminar tentang investasi di pasar modal. Mahasiswa memiliki peran penting dalam meningkatkan pertumbuhan investor di pasar modal Indonesia. Perlu adanya motivasi investasi dalam meningkatkan investor di pasar modal. Menurut (Hikmah, 2021) motivasi merupakan dorongan dari seseorang untuk melakukan sesuatu guna mencapai suatu tujuan. Penelitian dari (Halim et al., 2022) menyatakan bahwa mahasiswa memiliki motivasi untuk berinvestasi di pasar modal karena ada dorongan dari orang lain dan beberapa *influencer* yang membahas tentang pentingnya berinvestasi sejak dini dan motivasi ini bisa tumbuh ketika seseorang mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan investasi di pasar modal. Investasi saham di pasar modal paling banyak diminati oleh mahasiswa, dalam berinvestasi ada beberapa orang yang berpikir ingin kaya dengan investasi saham di pasar modal namun motivasi ini kurang tepat karena pada dasarnya investasi di pasar modal merupakan sarana investasi untuk waktu jangka panjang. Motivasi investasi ini dapat menunjukkan seberapa besar minat seseorang untuk memulai berinvestasi. Semakin besar minat seseorang dalam berinvestasi, maka diperoleh motivasi investasi yang tinggi.

Seseorang yang memiliki pengetahuan tentang investasi cenderung melakukan investasi. Pengetahuan tentang investasi sangat penting, terutama tentang dasar-dasar investasi termasuk risiko apa yang akan terjadi saat melakukan investasi. Risiko merupakan ketidakpastian yang dihadapi investor atas keputusan yang diambil dalam berinvestasi. Kemungkinan resiko yang terjadi dalam berinvestasi lebih besar. Risiko investasi terjadi karena adanya perbedaan antara *return* yang diinginkan dengan *return* yang sebenarnya. Setiap orang memiliki risiko dan keuntungan yang berbeda-beda, maka perlu mempertimbangkan risiko apa yang akan terjadi di masa depan saat membuat keputusan dalam berinvestasi. Mempertimbangkan risiko dalam berinvestasi merupakan suatu hal yang sangat penting, persepsi risiko ini dapat mempengaruhi minat seseorang dalam berinvestasi di pasar modal namun ada juga beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat investasi yaitu literasi keuangan.

Literasi keuangan menurut penjelasan (Aristi, 2022) merupakan pengetahuan dan pemahaman tentang konsep keuangan pribadi yang menghasilkan kemampuan untuk membuat keputusan yang efektif tentang uang. Dengan mendapat pengetahuan yang cukup tentang produk keuangan, khususnya yang berkaitan dengan investasi, literasi keuangan akan mempengaruhi seseorang untuk memulai berinvestasi. Minat mahasiswa dalam berinvestasi dapat didorong jika mereka yakin bahwa mereka harus berinvestasi di pasar modal. Dengan meningkatnya literasi keuangan, seseorang membutuhkan keyakinan dan kepercayaan akan kemampuan yang dimilikinya. Efikasi keuangan merupakan keyakinan percaya diri dalam kapasitas seseorang untuk mengelola dana yang dimilikinya (Noviyanti & Masdiantini, 2022), efikasi keuangan juga dapat mempengaruhi minat seseorang dalam berinvestasi. Banyak mahasiswa yang dapat memahami, menerapkan dan mengelola keuangan dengan baik sehingga dapat melakukan investasi, tetapi kurang percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya.

Pertumbuhan investor dalam setiap tahunnya terus meningkat. Mahasiswa memiliki potensi yang sangat besar untuk melakukan kegiatan investasi dan menjadi investor baru di pasar modal. Maka untuk menumbuhkan pengetahuan investasi terhadap mahasiswa, setiap perguruan tinggi menyediakan fasilitas berupa Galeri Investasi (GI). Adapun perguruan tinggi yang menyediakan Galeri Investasi yaitu Universitas Muhammadiyah Jember, Universitas

Jember dan Institut Teknologi dan Sains Mandala. Galeri Investasi (GI) merupakan wadah untuk mahasiswa belajar dan berpraktik secara langsung di dunia pasar modal. Adapun kegiatan yang diselenggarakan seperti seminar *online* atau *offline*, sering kali diadakan untuk memberikan edukasi guna menumbuhkan minat mahasiswa dalam berinvestasi khususnya mahasiswa FEB yang ada di Kabupaten Jember. Banyak sekali mahasiswa yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan edukasi tersebut. Namun kegiatan edukasi tersebut tidak dapat meningkatkan minat mahasiswa FEB di Kabupaten Jember untuk mulai berinvestasi di pasar modal. Minat mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal masih rendah. Peneliti melakukan wawancara kepada pengelola Galeri Investasi yang ada di tiga perguruan tinggi yaitu Universitas Muhammadiyah Jember, Universitas Jember, dan Institut Teknologi dan Sains Madala yang mengungkapkan bahwa :

*“Masih sedikit Mahasiswa FEB yang memiliki rekening efek di pasar modal. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal. Karena kurangnya edukasi dan motivasi terhadap mahasiswa untuk melakukan investasi di pasar modal. Selain itu, karena sebagian besar mahasiswa beranggapan bahwa investasi merupakan hal yang sulit dilakukan dan dalam berinvestasi membutuhkan modal yang sangat besar.”*

(Ahmad Iqbal Maulana, Afri Kusuma Putra, Nurhadiyansyah ; 2023)

Sedikitnya mahasiswa yang memiliki rekening efek dipasar modal, menurut penelitian dari (Halim et al., 2022) yang menyatakan bahwa banyak faktor yang menyebabkan kurangnya minat mahasiswa dalam berinvestasi karena kurangnya motivasi investasi, kurangnya uang saku yang tersisa untuk di investasikan dan kurangnya waktu mengeksekusi dan pelatihan mengenai investasi terbatas. Mahasiswa memiliki peranan penting dalam meningkatkan investor di pasar modal. Untuk meningkatkan investor di pasar modal perlu adanya motivasi investasi. Motivasi investasi ini bisa menunjukkan seberapa besar minat seseorang untuk melakukan investasi. Semakin besar minat seseorang dalam berinvestasi maka diperoleh dari motivasi yang tinggi pula. Hasil penelitian dari (Darmawan et al., 2019) menyatakan bahwa motivasi investasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa berinvestasi. Namun penelitian dari (Hati & Harefa, 2019) menyatakan bahwa motivasi investasi tidak berpengaruh terhadap minat berinvestasi. Beberapa mahasiswa tidak memikirkan manfaat dari berinvestasi untuk masa depan, namun mahasiswa lebih mempertimbangkan menggunakan dana untuk memenuhi kebutuhan hidup dimasa sekarang.

Dalam berinvestasi ada yang namanya risiko, yaitu kemungkinan risiko yang terjadi lebih besar. Mempertimbangkan risiko ini sangat penting, karena persepsi risiko ini dapat mempengaruhi minat seseorang dalam berinvestasi. Sebagian besar mahasiswa takut untuk memulai berinvestasi, takut mengalami kegagalan seperti tidak dapat mengembalikan modal yang mereka tanamkan. Risiko ini menjadi suatu keadaan yang biasanya ditakuti oleh para investor. Setiap orang memiliki persepsi risiko yang berbeda. (Malik, 2017) menyatakan bahwa semakin tinggi risiko yang dihadapi dalam berinvestasi maka semakin besar peluang hasil yang didapatkan, semakin tinggi risiko dalam berinvestasi maka minat investor untuk berinvestasi akan semakin meningkat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Halim et al., 2022) menunjukkan bahwa persepsi risiko berpengaruh positif terhadap minat investasi. Namun penelitian dari (Wahyuningtyas et al., 2022) menyatakan bahwa persepsi risiko tidak

berpengaruh terhadap minat investasi, mahasiswa takut akan risiko dalam berinvestasi walaupun dengan tingkat persepsi risiko yang berbeda.

Literasi keuangan bertujuan untuk mengedukasi mahasiswa disektor keuangan supaya bisa menata keuangan secara efektif. Sangat penting bagi mahasiswa untuk tahu cara mengelola keuangan pribadi mereka. Mahasiswa yang tahu cara mengelola keuangan mereka akan membuat keputusan keuangan yang bijak, seperti kappa memulai berinvestasi, menabung dan menggunakan kartu kredit. Literasi keuangan yang baik akan meningkatkan minat seseorang untuk melakukan investasi. Sebaliknya jika seseorang tidak memiliki literasi keuangan yang baik maka ketertarikan untuk memulai berinvestasi juga berkurang (Parulian & Aminudin, 2020). Sejalan dengan penelitian (Aristi, 2022) yang mengungkapkan bahwa literasi keuangan yang baik akan memepengaruhi minat mahasiswa untuk berinvestasi. Namun penelitian dari (Ayuningdiah, 2023) menyatakan bahwa apabila literasi keuangan seseorang meningkat tidak dapat meningkatkan minat seseorang untuk berinvestasi. Minat mahasiswa berinvestasi dapat didorong jika mereka yakin bahwa mereka harus berinvestasi. Dengan meningkatnya literasi keuangan seseorang membutuhkan keyakinan, kepercayaan atas kemampuan yang dimilikinya atau efikasi keuangan.

Efikasi keuangan merupakan keyakinan percaya diri seseorang untuk mengelola keuangannya. Efikasi keuangan juga dapat mempengaruhi minat seseorang dalam berinvestasi. Investasi memiliki banyak manfaat, tetapi beberapa orang tidak dapat melakukannya karena mereka tidak memiliki modal yang cukup untuk diinvestasikan, tidak dapat mengalokasikan uangnya dengan baik dan tidak memilki keberanian untuk melakukan investasi karena efikasi keuangan yang tidak baik. Mahasiswa harus memiliki efikasi atau keyakinan diri untuk berinvestasi. (Pajar & Pustikaningsih, 2017) menyatakan bahwa keyakinan diri akan kemampuan keuangan seseorang dapat mempengaruhi perilaku keuangan mereka. Mahasiswa yang memilki keyakinan diri bahwa mereka dapat mengelola keuangan mereka dengan baik akan lebih tertarik untuk melakukan investasi. Sejalan dengan penelitian (Kurniawan, 2021) yang mengungkapkan bahwa efikasi keuangan berpengaruh terhadap mahasiswa berinvestasi di pasar modal. Berbeda dengan penelitian dari (Wahyuningtyas et al., 2022) yang menyatakan bahwa efikasi keuangan tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa berinvestasi. Artinya efikasi keuangan tidak digunakan untuk menilai seberapa besar minat mahasiswa untuk melakukan investasi.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu masih bervariasi, ada beberapa penelitian yang menyebutkan motivasi investasi, persepsi risiko, literasi dan efikasi keuangan berpengaruh terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal da nada juga yang menyebutkan bahwa motivasi investasi, persepsi risiko, literasi dan efikasi keuangan tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal. Oleh karena itu, berdasarkan *research gap* penelitian yang telah dijelaskan, maka penelitian mengenai minat investasi masih sangat perlu dilakukan, sehingga peneliti mengajukan judul berupa “Determinan Motivasi Investasi, Persepsi Risiko, Literasi dan Efikasi Keuangan Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Di Pasar Modal (Studi Empiris Mahasiswa FEB Di Tiga Universitas Kabupaten Jember)”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan peneliti, penelitian ini memiliki beberapa rumusan masalah. Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah motivasi investasi berpengaruh terhadap minat mahasiswa FEB Kabupaten Jember berinvestasi di pasar modal?
2. Apakah persepsi risiko berpengaruh terhadap minat mahasiswa FEB Kabupaten Jember berinvestasi di pasar modal?
3. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap minat mahasiswa FEB Kabupaten Jember berinvestasi di pasar modal?
4. Apakah efikasi keuangan berpengaruh terhadap minat mahasiswa FEB Kabupaten Jember berinvestasi di pasar modal?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan peneliti, maka penelitian ini memiliki beberapa tujuan dalam penelitian. Tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh motivasi investasi terhadap minat mahasiswa FEB Kabupaten Jember berinvestasi di pasar modal.
2. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh persepsi risiko terhadap minat mahasiswa FEB Kabupaten Jember berinvestasi di pasar modal.
3. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap minat mahasiswa FEB Kabupaten Jember berinvestasi di pasar modal.
4. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh efikasi keuangan terhadap minat mahasiswa FEB Kabupaten Jember berinvestasi di pasar modal.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dijelaskan peneliti, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat. Manfaat dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Akademis  
 Penelitian ini diharapkan dapat menjadi penguatan teori motivasi investasi, persepsi risiko, literasi dan efikasi keuangan terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal, khususnya untuk mahasiswa FEB yang ada di setiap perguruan tinggi di Kabupaten Jember.
2. Bagi Praktisi
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan sebagai pertimbangan untuk menumbuhkan investor-investor baru di pasar modal melalui Galeri Investasi (GI) yang ada di setiap perguruan tinggi, khususnya perguruan tinggi yang ada di Kabupaten Jember.
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan bagi pihak Galeri Investasi (GI), khususnya Galeri Investasi yang ada di Universitas Muhammadiyah Jember, Universitas Jember dan Institut Teknologi dan Sains Mandala. Dalam menganalisis dan mengetahui seberapa besar minat mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal.